

Strategi Pengembangan Usaha Produksi Pisang pada Kelompok Wanita Tani (KWT) “Kartini” Kabupaten Sleman, DIY.

Ainol Yaqin¹, Agnes Ratih Ari Indriyani², Kusmaryati D. Rahayu³

¹Ekonomi Pembangunan / Fakultas Ekonomi, Universitas Janabadra

*email: agnes@janabadra.ac.id

ABSTRACT

The Kartini Women Farmers Group (KWT) is an empowerment group for housewives assisted by Pertamina Adisucipto's CSR DPPU located in Kalongan Hamlet, Maguwoharjo, Depok. The purpose of this research is to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats of the KWT kartini processed banana production business and to formulate a strategy for developing the KWT kartini processed banana production business. This research is descriptive with the data source used is primary data. Data obtained by means of observation, interviews and documentation. Data analysis to determine the business development strategy for processed banana production is carried out by means of a SWOT analysis. Based on the SWOT analysis, the following strategies can be developed: Development from the production aspect 1) Optimization of packaging materials using materials that are more economical but still meet the quality and safety requirements of banana products. 2) Continuous production increase. The HR aspect provides skills development training to members of the kwt kartini group. Then carry out field supervision assistance and conduct graphic design training for promotional facilities. Marketing aspects by building a market information system and bridging wider market access then by utilizing social media for promotion and sales. Aspects of capital by optimizing bookkeeping so that finances are even better.

Keywords : Development strategy; Women Farmers Group; SWOT analysis

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Strategi
pengembangan;
Kelompok
Wanita Tani;
Analisis SWOT*

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini merupakan kelompok pemberdayaan bagi ibu rumah tangga binaan CSR DPPU Pertamina Adisucipto yang berada di Dusun Kalongan, Maguwoharjo, Depok. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha produksi olahan pisang KWT kartini serta merumuskan strategi pengembangan usaha produksi olahan pisang KWT kartini. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data untuk menentukan strategi pengembangan usahaproduksi olahan pisang dilakukan dengan analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT dapat dilakukan pengembangan dengan strategi-strategi berikut : Pengembangan dari aspek produksi 1) Optimalisasi bahan kemasan menggunakan bahan yang lebih ekonomis

tetapi tetap memenuhi persyaratan kualitas dan keamanan produk pisang. 2) Peningkatan produksi berkelanjutan. Aspek SDM memberikan pelatihan pengembangan keterampilan kepada anggota kwt kartini kalongan. Kemudian melakukan pendampingan supervise lapangan dan mengadakan pelatihan desain grafis untuk sarana promosi. Aspek pemasaran dengan membangun sistem informasi pasar dan menjembatani akses pasar yang lebih luas kemudian dengan memanfaatkan sosial media untuk promosi dan jualan. Aspek permodalan dengan Mengoptimalkan pembukuan agar supaya keuangan lebih baik lagi.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara penghasil produk pertanian yang beraneka ragam. Sektor pertanian adalah bagian dari sektor potensial dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kesejahteraan masyarakat. Upaya peningkatan potensi pertanian dilakukan dengan mengembangkan pendapatan dari komoditi-komoditi andalan sesuai dengan keadaan di masing-masing wilayah. Potensi tersebut didukung dengan adanya situasi lingkungan yang sesuai dengan tanaman yang diusahakan (Friskawati, 2020).

Selain itu, pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat memberikan dampak yang maksimal jika diamati dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional karena memiliki banyak peranan antara lain: Potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Potensi pertanian Indonesia yang besar nyatanya sampai saat ini petani kita termasuk golongan miskin (Ilyas dan Nurmayasari, 2014).

Menyikapi hal tersebut, (Hasan et al., 2021) mengatakan bahwa salah satu organisasi di Indonesia yang berperan dalam menjaga ketahanan pangan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani adalah sebuah organisasi yang menjadi wadah dan dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya lokal yang berada di dalamnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Sebagai organisasi yang bergerak di sektor pertanian, yang menjadi peran utama di dalamnya adalah kaum wanita. KWT tersebut mampu memberdayakan para petani wanita dengan menggali potensi yang dimiliki kaum Wanita. Hal ini sejalan dengan pernyataan Agnes dalam penelitiannya tentang segmentasi pasar kerja wanita, bahwa wanita akan menyelesaikan pekerjaan domestik kemudian terjun ke lapangan pekerjaan yang memberikannya upah. Pada jam kerja yang panjang wanita akan kesulitan untuk tetap pada lapangan pekerjaan karena tuntutan dari peran domestiknya.

Menurut (Evedi, 2020), menyatakan bahwa peran wanita dalam pertanian sebagai salah satu strategi pemerataan dalam pembangunan pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi petani dimana para anggotanya terdiri dari

para wanita-wanita yang bergerak dalam aktivitas pertanian.

Proses pemberdayaan KWT, selain memudahkan dan membantu pekerjaan dari suami atau Kelompok Bapak Tani, KWT dapat membantu petani perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri. Kaum perempuan akan belajar manajemen sampai mengolah hasil pertanian dengan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan pasar dan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian adanya KWT sangat membantu memberdayakan perempuan dalam program pembangunan berbasis pemberdayaan.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh kelompok wanita tani adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan memasarkan produk pertanian. Selain itu, mereka juga menghadapi kendala dalam hal akses pasar, transportasi, dan infrastruktur yang memadai. Hal ini membuat mereka sulit untuk mengembangkan usaha pertanian mereka dan meningkatkan pendapatan.

KWT Kartini merupakan kelompok pemberdayaan bagi ibu rumah tangga binaan CSR DPPU Pertamina Adisucipto yang berada di Dusun Kalongan, Maguwoharjo, Depok, Sleman Sejak 2014, ibu-ibu di bawah koordinasi KWT Kartini, mulai mengelola lahan tanah kas desa.

Keterlibatan perusahaan dalam membina kelompok wanita tani melalui program CSR memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan wanita tani, memberdayakan mereka secara ekonomi, serta meningkatkan status sosial dan kesejahteraan kelompok tersebut. Namun, setelah program CSR selesai, seringkali muncul berbagai permasalahan yang perlu ditangani secara serius agar manfaat yang telah dicapai dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kelompok wanita tani. Sehingga perlu adanya strategi untuk melangsungkan program kegiatan KWT agar tetap terus berkembang dan semakin baik.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi KWT Kartini dalam pengolahan dan pemasaran produk?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha produk olahan pisang dari KWT Kartini?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Rodiah & Triyana, 2019) mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bergantung pada pengamatan seseorang. Pengamatan tersebut berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada KWT Kartini yang berlokasi di Dusun Kalongan, Kalurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yakni antara bulan Februari hingga bulan Juni tahun 2023. Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa Kawasan tersebut memiliki potensi usaha yang dapat dikembangkan

Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT (SWOT analysis) merupakan analisis yang mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan (Nisak, 2004).

Menurut (Tarigan, 2004) SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) intern perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Tujuan Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (Internal Strategic Factor Analisis Summary). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (Eksternal Strategic Factor Analisis Summary) (Nisak, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Menurut (Kurniawan & Abidin, 2020) IFAS digunakan dengan melakukan penilaian dan pembobotan dari setiap data-data yang diperoleh tentang faktor internal suatu organisasi yaitu faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi/bisnis

2. Eksternal Strategic Analysis Summary (EFAS)

EFAS merupakan analisis yang berasal dari teori SWOT analisis, yang mana digunakan untuk mengetahui berbagai faktor internal dan juga faktor eksternal dalam

suatu bisnis atau organisasi. (Kurniawan & Abidin, 2020)

Tata cara membuat tabel IFAS dan EFAS :

- Bobot : Berikan bobot interval dari 0,0 (Tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor
- Berikan rating diisi mulai nilai 0 sampai 5. Nilai 0 menunjukkan bahwa sangat lemah, sedangkan nilai 5 menunjukkan sangat kuat berdasarkan pengaruh faktor tersebut.

Skor : hasil perkalian bobot dengan rating

Table 1. Faktor Strategis Internal

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	1. kegiatan usaha KWT kartini terjadwal	0,11	3,00	0,33
	2. alat produksi sudah menggunakan teknologi mesin	0,13	4,00	0,52
	3. kegiatan penyuluhan aktif	0,11	2,50	0,28
	4. pengalaman petani	0,12	5,00	0,60
	5. punya Gedung pengolahan	0,10	4,00	0,40
	sub total		0,57	
Kelemahan	1. tingkat Pendidikan anggota	0,08	3,00	0,24
	2. usia anggota	0,07	4,00	0,28
	3. anggota kwt kurang aktif	0,10	2,50	0,25
	4. pasar untuk pemasaran hasil usaha belum memadai	0,11	2,00	0,22
	5. Tidak fokus pada satu usaha	0,07	2,50	0,18
	sub total		0,43	
	TOTAL	1,00		3,29

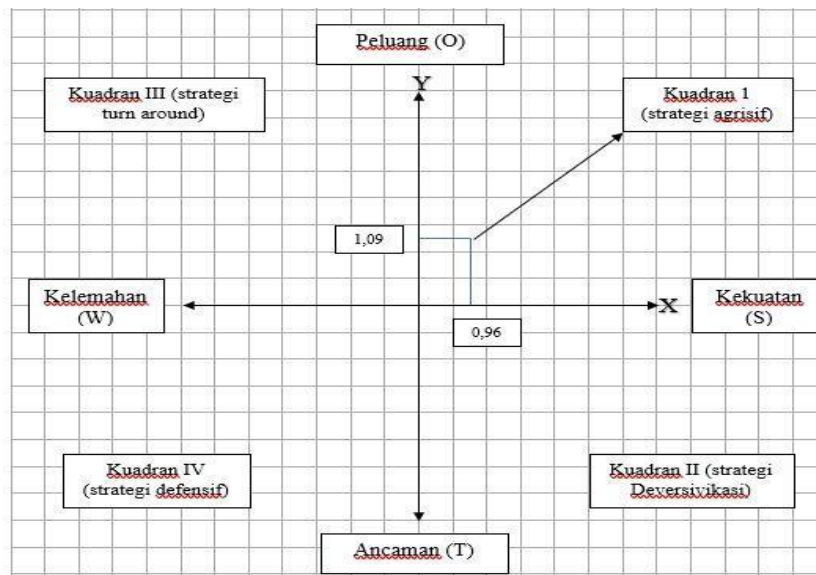
Table 2. Faktor Strategis Eksternal

Peluang	Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor	
	1. bisa dikembangkan lebih besar	0,17	4,00	0,68	
	2. pendanaan CSR	0,14	3,50	0,49	
	3. adanya dukungan dari pemerintah	0,15	3,00	0,45	
	4. Hasil usaha tani memiliki potensi di olah menjadi produk jadi	0,16	4,50	0,72	
	sub total		0,62		2,34
	Ancaman	1. Tingkat persaingan tinggi dengan Kelompok tani lainnya	0,22	3,50	0,77
2. daya inovasi yang rendah		0,16	3,00	0,48	
sub total			0,38		1,25
TOTAL			1,00		3,59

Untuk mengetahui strategi yang akan digunakan perlu adanya pemetaan dengan Analisiskuadran sebagai berikut:

Rumus Analisa kuadran : Total kekuatan (S) - kelemahan (W) = sumbu X

Total peluang (P) - ancaman (T) = sumbu Y



Gambar 1. Analisis Kuadran Strategi Usaha KWT Kartini

Berdasarkan gambar diatas nilai titik X dan Y menunjukkan pada kuadran 1 sehingga strategi yang dapat di gunakan yaitu agresif pertumbuhan. Jadi usaha KWT kartini kalongan masih mempunyai peluang yang sangat besar kemungkinannya untuk terus melakukan ekspansi dan memperbesar usaha serta meraih kemajuan yang maksimal. Adapun strategi agresif dalam menentukan faktor internal dan faktor eksternal adalah :

1. Strategi SO

- a. meningkatkan kualitas kegiatan usaha, kegiatan penyuluhan dan pengalamanpetani melalui program yang telah dilakukan oleh pemerintah
- b. memanfaatkan gedung produksi dengan teknologi untuk mengolah hasil tanimenjadi produk jadi sehingga bisa dikembangkan lebih besar

2. Strategi WO

- a. memamanfaatkan dukungan pemerintah dengan adanya binaan CSR untuk fokuspada satu usaha
- b. meningkatkan pengetahuan anggota KWT dengan bantuan binaan CSR agarproduksi dan pemasaran olahan bisa dikembangkan lebih besar lagi
- c. meningkatkan pemasaran melalui olahan produk yang bernilai tambah

3. Strategi ST

- a. Memanfaatkan pengalaman petani dan kegiatan penyuluhan sehingga mempunyaiinovasi dalam usaha produksi oalahan pisang
- b. memanfaatkan mesin dengan menggunakan teknologi serta pengalaman petaniuntuk menghadapi persaingan dengan olahan yang lainnya

4. Strategi WT

- a. Menfokuskan pemasaran pada satu usaha sehingga unggul dalam persaingan usaha dengan kelompok tani lainnya

Strategi Pengembangan Produk Olahan Pisang KWT Kartini

Mengacu pada analisis SWOT dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh produksi olahan pisang kwt kartini. Selanjutnya dapat dirumuskan strategi pengembangan produk olahan pisang sebagai berikut :

1. Aspek Produksi

Untuk mencapai efisiensi dalam produksi usaha olahan pisang maka perlu adanya alternatif sumber bahan baku untuk mengurangi resiko dan ketergantungan pada bahan baku dari produksi olahan pisang KWT kartini kemudian pengoptimalan keberadaan potensi pengembangan produk olahan dengan memberikan pelatihan tambahan kepada para anggota sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka. Pengoptimalan produksi olahan pisang Dalam pengoptimalan produksi olahan pisang salah satunya yaitu dengan cara memodifikasi kemasan olahan pisang. Modifikasi ini adalah cara merubah bentuk kemasan yang terlalu mahal menjadi lebih murah tanpa menghilangkan bentuk rasa aslinya serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya

Selain itu, aspek desain juga perlu dievaluasi dalam konteks kemasan yang terlalu mahal. Desain kemasan yang kompleks dan rumit dapat menyebabkan biaya produksi yang tinggi. Penting untuk mengutamakan kesederhanaan dalam desain kemasan dengan tetap mempertimbangkan keindahan dan daya tarik visual yang diperlukan untuk menarik konsumen.

Dalam kesimpulannya, kemasan yang terlalu mahal untuk pengolahan pisang menunjukkan adanya kekurangan dalam efisiensi dan kebijakan pengemasan. Melalui analisis biaya, optimalisasi bahan, penyempurnaan proses produksi, dan desain yang sederhana, dapat diharapkan pengurangan biaya yang signifikan tanpa mengorbankan kualitas atau keamanan produk.

2. Aspek sumber daya manusia

Perlu adanya kualitas dalam peningkatan pengetahuan serta keterampilan pada anggota KWT katini dalam mengelola produk usaha olahan pisang baik dari segi pengelolaan SDM, pemasaran, maupun inovasi dalam produksinya. Adapun strategi yang bisa dilakukan seperti :

- a. Pelatihan dan pengembangan keterampilan

Pelatihan dan pengembangan memiliki kontribusi besar dalam organisasi karena dapat berfungsi sebagai *agent of change* terhadap individu dalam organisasi. Pelatihan dan pengembangan dapat menjadi media atau wahana untuk melakukan transfer atau internalisasi nilai-nilai strategis organisasi, membangun budaya organisasi, kompetensi inti organisasi kepada anggota atau individu. (Wiliandari, 2018).

b. Pendampingan dan supervise lapangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan lapangan (supervise) salahsatunya dengan melibatkan kalangan perguruan tinggi agar supaya tercapainya sasaran serta peningkatan kualitas pembinaan dari hasil yang ingin di capai dengan demikian kegiatan pembinaan lapangan supervise direncanakan dengan terintegrasi satu dengan satu dengan yang lainnya.(Sentot Harman Glendoh, 2001)

c. Rekrutmen dan Seleksi

Dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan tentunya di tuntut untuk selalu terus mengikuti perkembangan zaman, salah satunya dengan adanya kemajuan teknologi. Menurut (Etikawati & Udjang, 2016) Rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Sedangkan seleksi merupakan proses pemilihan dari sekelompok pelamar atau orang-orang yang memenuhi kriteria untuk menempati posisi yang tersedia berdasarkan kondisi yang ada pada perusahaan.

3. Aspek Pemasaran

Kebanyakan anggota kelompok KWT kartini belum bisa melakukan upaya pemasaran atau promosi yang inovatif secara maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut:

a. Menjembatani Aspek Pasar Yang Lebih Luas

satu cara agar dapat jangkauan yang lebih luas diantaranya adalah dengan Endorsement. Endorsement merupakan bentuk iklan atau promosi yang menggunakan jasa seseorang yang berpengaruh baik dari kalangan selebriti yang mana mempunyai pengaruh, pengakuan, rasa hormat serta kepercayaan terhadap orang-orang atau target konsumen.

b. Pemanfaatan Ecommerce

Kemajuan di bidang teknologi, komputer, dan telekomunikasi mendukung perkembangan teknologi internet. Salah satu dalam pengemplementasian teknologi perusahaan adalah dalam hal persaingan bisnis dan penjualan produknya menggunakan electronic commerce (e-commerce) untuk memasarkan produk atau jasanya. Dengan menggunakan electronic commerce (e-commerce) akan memudahkan penjualan dan pemasaran yang lebih banyak dan luas serta memudahkan orang-orang melihat dan mengakses untuk mengetahui produknya di berbagai tempat tanpa perlu datang ke tempat terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian pada pelaku UMKM industri kreatif di Yogyakarta bahwa media online memegang peran penting bagi upaya pemasaran berbagai produk dalam masyarakat termasuk produk berbasis ekonomi kreatif dengan biaya

murah (Agnes, 2021).

c. Pelatihan desain grafis

Agar orang-orang tertarik dan penasaran untuk membelinya. Salah satunya dengan gambar ataupun logo dari produk perusahaan yang menarik. Karena gambar lebih gampang dan mudah diingat dibandingkan dengan tulisan. manfaat desain grafis sendiri tidak hanya tentang logo seperti dahulu akan tetapi sekarang merupakan bagian yang terpenting terhadap sebuah bisnis dalam berbagai kesempatan

4. Aspek Permodalan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa KWT kartini belum ada kendala dalam permodalan bahkan untuk saat ini kwt kartini masih ada uang kas dari hasil penjualan. Bila dilihat dari aspek permodalan keuangan adalah hal yang sangat menunjang keberhasilan dalam sebuah perusahaan maka dari itu perlunya bagi KWT kartini untuk lebih mengoptimalkan lagi dalam melakukan pembukuan. Pencatatan sangat perlu dilakukan karena bagi pelaku usaha memiliki catatan dan mengelola catatan dengan tertib, ketat, dan disiplin dalam pembukuan itu bertujuan agar mampu bertahan dan masa depannya cerah, jadi dengan perencanaan keuangan yang baik dan teratur sangat membantu perusahaan untuk mendatangkan laba dan kelangsungan hidup perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis matrik swot menunjukkan bahwa usaha produksi olahan pisang Kelompok Wanita Tani Kartini Kabupaten Sleman masih perlu langkah-langkah untuk dapat mempertahankan dan bertahan dalam produksi olahan pisangnya ditengah persaingan yang semakin banyak pesaingnya baik dari variasi rasa dan kemasannya. Oleh sebab itu perlu adanya strategi pengembangan pada penentuan pilihan dan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya agar usaha produksi olahan pisang bisa menjalankan usahanya dengan baik dan ideal. Strategi tersebut adalah :

1. Aspek produksi
 - a. Optimalisasi bahan kemasan menggunakan bahan yang lebih ekonomis tetapi tetap memenuhi persyaratan kualitas dan keamanan produk pisang.
 - b. Peningkatan produksi berkelanjutan
2. Aspek SDM

Memberikan pelatihan pengembangan keterampilan

 - a. Pendampingan dan supervise lapangan
 - b. Melakukan rekrutmen dan seleksi
3. Aspek Pemasaran
 - a. Memiliki akses pasar yang lebih luas

- b. Membangun sistem informasi pasar
 - c. Memanfaatkan sosial media untuk promosi dan jualan
4. Aspek Permodalan
- Mengoptimalkan pembukuan agar supaya keuangan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviana Ahmad Evendi, P. S. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. Vol 2 (2).
- Etikawati, E., & Udjang, R. (2016). Strategi Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 4(1), 9–23. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v4i1.443>
- Friskawati, D. (2020). Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma Dalam Mengoptimalkan Lahan Perkarangan Rumah Tangga Di <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/68>
- Glendoh, S. H. (2001). Pembinaan dan pengembangan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 1-13.
- Hasan, S., Aulia, B., & Yudha, T. (2021). Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam ketahanan pangan di desa Padaan kecamatan Pabelan kabupaten Semarang. *Icodev, Vol 2 No 1(1)*, 35–46.
- Ilyas, & Nurmayasari, D. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan) Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2), 16–21.
- Kurniawan, D. A., & Abidin, M. Z. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Kampong Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS. *Al Tijarah*, 5(2), 93-103.
- Nisak, Z. (2004). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 1–8
- Rodiah, S., & Triyana, V. A. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–8.
- Wiliandari, Y. (2014). Rancangan pelatihan dan pengembangan sdm yang efektif. *Society*, 5(2), 93-110.